

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus, karena hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber data yang digunakan, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian lapangan, apabila sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan. Sementara itu, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang rumusan masalahnya hanya bisa dijawab dari dua data kepustakaan atau literatur.<sup>1</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat esensial sebelum seorang peneliti lebih jauh melaksanakan sebuah penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni, penelitian dianggap sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami sesuatu secara sentral. Penelitian kualitatif banyak terpengaruh oleh refleksi pribadi, pengetahuan, latar belakang sosial, kreativitas, dan kemampuan personal peneliti. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiwanya.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

*Setting* penelitian adalah lingkungan, tempat atau waktu yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini bersumber dari *scene* dalam “Film Satu Amin Dua Iman” yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi

---

<sup>29</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 6.

<sup>2</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar matang.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi, baik dari orang maupun dari sesuatu. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pesan dakwah yang terkandung dalam “Film Satu Amin Dua Iman”.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data adalah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.<sup>3</sup>Dari peneliti dikumpulkan baik lewat analisis data maupun literasi kepustakaan. Secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yakni sumber data primer atau pokok dan sumber data sekunder atau pelengkap, berikut penjelasannya.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama biasanya dapat melalui wawancara, jejak, dan lain lain. Dari subjek atau objek penelitian data penelitian langsung diambil. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari film itu sendiri.<sup>4</sup>

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari

---

<sup>3</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, (Jakarta: KENCANA Prenandamedia Group, 2013), 39-40.

<sup>4</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, (Jakarta: KENCANA Prenandamedia Group, 2013), 41-42.

sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini jawaban data sekunder diperoleh dari biografi studi literatur.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik berkaitan dengan metode. Jika metode diartikan cara yang didefinisikan secara jelas dan sistematis, maka cara tersebut merealisasi pada teknik yang lebih rinci. Jadi, metode melahirkan teknik. Teknik merupakan suatu cara operasional teknis yang seringkali bercorak rutin, mekanis, atau spesialisasi untuk memperoleh dan menangani data penelitian.<sup>5</sup> Teknik yang dilakukan dalam metode tersebut dapat berupa studi literatur atau analisis isi, berikut jabarannya.

### 1. Studi Pustaka atau Literatur

Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Bab ini bukan bermaksud untuk mengajarkan bagaimana seorang menjadi ahli perpustakaan, melainkan untuk memperkenalkan penelitian kepustakaan secara garis besar. Pertama-tama akan diuraikan ciri-ciri studi kepustakaan sebagai suatu metode yang otonom, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan terhadap sistem klasifikasi koleksi perpustakaan, dan instrumen penelitian perpustakaan seperti alat bantu bibliografis, bibliografi kerja dan tahap-tahap penelitian kepustakaan.<sup>6</sup>

### 2. Analisis Isi

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat,

---

<sup>5</sup> Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: Edu Publiser, 2020), 136.

<sup>6</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Buku Obor, 2004), 3.

lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.<sup>7</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa teknik mencapai keabsahan data, yaitu kredibilitas(*credibility*) dan keteralihan(*transferabilitas*).

### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam teknik pengujian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara yaitu:<sup>8</sup>

#### a. Perpanjangan Keikutsertaan atau *Prolonged Engagement*

Dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang pengamatannya karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan *link* atau *chemistry* dengan para partisipan.

#### b. Ketentuan Pengamatan (*Persistent Engagement* atau *Observation*)

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang benar, aktual, akurat dan lengkap.

#### c. Triangulasi

Melalui triangulasi sumber peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.

#### d. Pengecekan Sejawat

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan istilah objektivitas dirasa kurang tepat. Istilah yang tepat dan cocok yang digunakan adalah intersubjektivitas. Istilah tersebut dimaknai sebagai membangun kesepahaman, kesepakatan atau konsekuensi antara subjek dalam proses dialog yang terbuka dan bebas, dalam suasana yang saling menghormati dan menghargai.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Buku Obor, 2004), 5.

<sup>8</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (2019), 135-137.

<sup>9</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (2019), 138-139.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

*Transferability* berkaitan dengan hasil penelitian yang mana hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mendapatkan derajat *transferability* yang tinggi maka esensial temuannya dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian. Berbagai teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data. Oleh karena keabsahan ini yang paling tahu hanya peneliti sendiri, maka penelitian seharusnya menampilkan kejujuran. Manipulasi data akan berakibat keabsahan data juga menjadi kekurangan kadar keilmiahannya.<sup>10</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penting untuk menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengkolaborasi data. Setelah pengumpulan data, ada tiga kegiatan dalam analisis: reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan ini bukanlah proses yang terpisah tetapi merupakan bagian yang berurutan dari analisis.<sup>11</sup> Pada analisis data kualitatif, peneliti membangun kata-kata dari wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan atau diragukan. Untuk melihat hubungan antardata, peneliti bisa membangun pertanyaan sesuai dengan alur konstruk penelitiannya. Berikut tahapan-tahapan analisisnya, dalam satu perspektif, adalah melalui langkah-langkah berikut.

1. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar, dan lain-lain.
2. Transkrip wawancara dari alat perekam.
3. Pengaturan dari indeks data yang telah diidentifikasi.
4. Anonym dari data sensitif.
5. Koding.
6. Identifikasi tema.
7. Pengkodingan ulang.

---

<sup>10</sup> Suwardi Endraswara, *Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 111.

<sup>11</sup> Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 75.

8. Pengembangan kategori.
9. Eksplorasi hubungan antara kategori.
10. Pengulangan tema dan kategori.
11. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya.
12. Pengujian data dengan teori lain.
13. Penulisan laporan, termasuk data asli apabila tepat.

Analisis data dilakukan dengan melakukan pengaturan data secara logis dan sistematis yang dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir peneliti. Analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek terkait dengan fokus penelitian. Adapun tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berusaha menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Koding yang telah dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang bersifat kualitatif. Secara sederhana semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konveksi-konveksi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut berarti. Semiotika adalah studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik diinterpretasikan. Kajian ilmiah mengenai pembentukan makna. Secara substansi, semiotika adalah kajian yang *concern* dengan dunia simbol.<sup>12</sup>

Semiotik memecah-mecah kandungan teks menjadi bagian-bagian, dan menghubungkan mereka dengan wacana-wacana yang lebih luas. Sebuah analisis semiotik menyediakan cara menghubungkan teks tertentu dengan sistem pesan dimana ia beroperasi. Hal ini memberikan konteks intelektual pada isi, ia mengulas cara-cara beragam unsur teks bekerja sama dan berinteraksi dengan pengetahuan kultur kita untuk menghasilkan makna.<sup>13</sup>

Metode ini memperkaya pemahaman kita terhadap teks, sebagai sebuah metode, semiotik bersifat interpretatif, dan konsekuensinya sangat subjektif. Namun hal ini tidak mengurangi nilai semiotik karena semiotik adalah ilmu tentang memperkaya

---

<sup>12</sup> Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: 2001), 7

<sup>13</sup> Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: 2001), 8.

pemahaman kita terhadap teks. Peneliti menggunakan metode semiotik model “Roland Barthes”. Disini tanda dimaknai secara denotasi dan konotasi tanpa mengesampingkan mitos yang ada. Untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh dan mencakup permasalahan yang diteliti. Secara ringkas, tahapan-tahapan analisis data tersebut dapat dibaca pada uraian berikut.<sup>14</sup>

#### 1. Analisis Domain

Analisis domain adalah proses dalam memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang objek penelitian atau situasi sosial. Situasi sosial merujuk pada perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam lokasi tertentu yang kita pilih.

#### 2. Analisis Taksonomi

Melalui analisis taksonomi akan ditemukan *included term* atau istilah-istilah tercakup yang merupakan bagian atau elemen-elemen *cover term*.

#### 3. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, peneliti mencoba menemukan perbedaan atau hal-hal yang bersifat kontras dari elemen-elemen yang merupakan hasil analisis taksonomi. Oleh karena itu, melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang terseleksi peneliti perlu menggali data sampai ditemukan adanya perbedaan-perbedaan atau hal-hal yang kontras.

#### 4. Analisis Tema Budaya

Analisis tema budaya bertujuan untuk menemukan benang merah dari tema-tema yang menonjol yang diperoleh dari analisis domain, taksonomi, dan analisis komponensial.

Langkah selanjutnya, peneliti berusaha menentukan makna pesan dalam film tersebut. Dalam tahap menentukan makna pesan dalam film, yang peneliti lakukan yakni mencari pesan dakwah dalam film “Satu Amin Dua Iman” karya Alii Farighi.

---

<sup>14</sup> Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: 2001), 9.